

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOAL CERITA PECAHAN DENGAN  
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS IV  
SDN 22 KOTO LALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



**DESRI WAHYUNI  
NIM.1200608**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

**HALAMAN PETSETUJUAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOAL CERITA PECAHAN  
DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
DI KELAS IV SDN 22 KOTO LALANG**

**Nama** : Desri Wahyuni  
**NIM** : 1200608  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
**Fakultas** : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dra. Desniati, M.Pd**  
**NIP: 19510625 197603 2 001**



**Dra. Zuryanti, M.Pd**  
**NIP: 19630611 198703 2 001**

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



**Drs. Muhammadi, M.Si**  
**NIP: 19610906 198602 1 001**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Pecahan Dengan  
Model *Problem Based Learning* Di Kelas IV SDN 22  
Koto Lalang

**Nama** : Desri Wahyuni

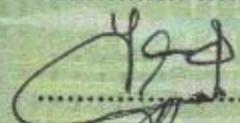
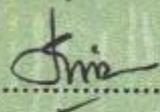
**NIM** : 1200608

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua	: Dra.Desniati, M.Pd	 .....
2. Sekretaris	: Dra.Zuryanti, M.Pd	 .....
3. Anggota	: Dra.Yetti Ariani, M.Pd	 .....
4. Anggota	: Dra.Mulyani Zein, M.Si	 .....
5. Anggota	: Dra.Tin Indrawati, M.Pd	 .....

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desri Wahyuni  
NIM / BP : 1200608/2012  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul peningkatan hasil belajar soal cerita pecahan dengan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 22 Koto Lalang adalah benar-benar karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri, tanpa adanya bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tim penguji serta pendapat ahli dikutip sebagai acuan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2016

Yang menyatakan





Desri Wahyuni

## ABSTRAK

### **Desri Wahyuni, 2016. Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Pecahan Dengan Model *Problem Based Learning* Di Kelas IV SDN 22 Koto Lalang**

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa pembelajaran soal cerita pecahan di lapangan masih rendah. Guru tidak memberikan sebuah masalah yang berhubungan dengan dunia nyata siswa, Guru belum optimal membentuk kelompok untuk belajar, Guru belum membimbing siswa mencari permasalahan, Guru belum optimal dalam membimbing siswa dalam melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model *Problem Based Learning* pada peningkatan hasil belajar soal cerita pecahan di kelas IV SDN.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peneliti, guru (observer) dan siswa kelas IV SDN 22 Koto Lalang. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak II siklus.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diperoleh presentase rata-rata 74 %(B), meningkat pada siklus II diperoleh presentase 89% (SB). Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I diperoleh presentase rata-rata 70%(B), meningkat pada siklus II menjadi 90%(SB). Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I presentase rata-rata 65%(C),, meningkat pada siklus II menjadi 85%(SB). Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh presentase rata-rata 75%(B), meningkat pada siklus II menjadi 87%(SB). Dapat disimpulkan bahwa, model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar soal cerita pecahan di kelas IV SDN.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, dengan mengucapkan Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti sehingga peneliti dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sederhana ini. Dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Pecahan Dengan Model *Problem Based Learning* Di Kelas IV SDN 22 Koto Lalang”.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui kualitas profesional guru yang masih aktif mengajar. Oleh karena itu, salah satu kompetensi yang diharapkan dicapai melalui program PTK ini, agar guru SD mampu menemukan dan memecahkan masalah pendidikan di SD.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs.Muhammadi M.Si selaku ketua jurusan dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra.Harni, M.Pd dan Ibu Dra.Rifda Eliyasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra.Desniati, M.Pd dan Ibu Dra.Zuryanti, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra.Yetti Ariani, M.Pd, Ibu Dra.Mulyani Zein, M.Si, dan Ibu Dra.Tin Indrawati, M.Pd selaku penguji I, penguji II, dan penguji III yang telah memberikan saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.

5. Ibu Kepala Sekolah SDN 22 Koto Lalang yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
6. Guru-guru SDN 22 Koto Lalang yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
7. Ayahanda Ahmad Shadali dan Ibunda syairah (Almarhumah) tercinta serta kelima Mamazku tersayang yaitu Maz Jay, Maz Aziz, Maz Syukur, Maz Taufik, dan Maz Puji tercinta yang selalu memberi semangat dan yang telah mendidikku serta senantiasa ikhlas mendo'akan, setia mendengarkan keluhan kesah peneliti serta memberikan bantuan dan dorongan baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat terdekat Ayu, Elcy, Cica, Rani, Winta serta adek kos penjara Santri, Ides, Winda, Ina, Melsi, Ii, Dani, serta sahabat team PLK SDN 15 ULU GADUT Imi, Isis, Via, Septi yang selalu tetap dalam hati memberi motivasi, membantu, dan mendo'akan peneliti dengan tulus dalam penyelesaian skripsi ini
9. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD 2012 seksi R-12, R-14, RM09 dan RM12 sebagai teman senasib dan seperjuangan dengan saya telah banyak memberikan dukungan dan saran dalam penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Sang Pencipta Alam semesta ini Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin! Harapan peneliti, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru, terutama bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini tentu masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan saran yang membangun dari kita semua.

Padang, Juli 2016

Peneliti

Desri Wahyuni

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakekat Hasil Belajar .....	9
a. Pengertian Hasil Belajar.....	9
b. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	10
c. Kegunaan Hasil Belajar.....	12
2. Soal Cerita.....	13
a. Pengertian Soal Cerita.....	13
b. Langkah-langkah menyelesaikan soal cerita .....	14
3. Materi Pembelajaran Soal Cerita Pecahan.....	15
4. Hakekat Model Pembelajaran.....	20
a. Pengertian Model Pembelajaran .....	20
5. Model <i>PBL (Problem Based Learning)</i> .....	21
a. Pengertian Model <i>PBL (Problem Based Learning)</i> .....	21
b. Tujuan Model <i>PBL (Problem Based Learning)</i> .....	22

c. Karakteristik Model <i>PBL (Problem Based Learning)</i> .....	23
d. Keunggulan Model <i>PBL (Problem Based Learning)</i> .....	24
e. Langkah-langkah <i>PBL (Problem Based Learning)</i> .....	25
6. Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> dalam Pembelajaran	
Soal Cerita Pecahan.....	27
B. Kerangka Teori.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian .....	32
1. Tempat Penelitian .....	32
2. Subjek Penelitian .....	32
3. Waktu/ Lama Penelitian .....	32
B. Rancangan Penelitian .....	33
1. Pendekatan Penelitian.....	33
2. Jenis Penelitian .....	33
3. Alur Penelitian .....	34
4. Prosedur Penelitian .....	36
a. Perencanaan .....	36
b. Pelaksanaan .....	37
c. Pengamatan.....	38
d. Refleksi.....	39
C. Data dan Sumber Data.....	39
1. Data Penelitian.....	39
2. Sumber Data .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	40
1. Teknik Pengumpulan Data .....	40
2. Instrumen Penelitian .....	41
E. Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	44
1. Siklus 1 Pertemuan I .....	44

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	44
b. Pelaksanaan .....	46
c. Hasil Belajar .....	51
d. Pengamatan .....	52
e. Refleksi.....	60
2. Siklus I Pertemuan II .....	62
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	62
b. Pelaksanaan .....	63
c. Hasil Belajar .....	67
d. Pengamatan .....	69
e. Refleksi.....	77
3. Siklus II .....	79
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	79
b. Pelaksanaan.....	81
c. Hasil Belajar .....	84
d. Pengamatan .....	85
e. Refleksi .....	95
B. Pembahasan .....	96
1. Pembahasan siklus I .....	96
2. Pembahasan siklus II .....	99
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	102
B. Saran.....	103
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DOKUMENTASI</b>	
<b>SURAT IZIN PENELITIAN</b>	
<b>SURAT BALASAN PENELITIAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I Siklus I.....	108
Lampiran 2. Hasil Pengamatan RPP Pertemuan I Siklus I .....	120
Lampiran 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan I. Siklus I .....	126
Lampiran 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan I Siklus I.....	133
Lampiran 5. Nilai Aspek Kognitif Pertemuan I Siklus I.....	139
Lampiran 6. Nilai Aspek Afektif Pertemuan I Siklus I.....	141
Lampiran 7. Nilai Aspek Psikomotor Pertemuan I Siklus I.....	144
Lampiran 8. Rekapitulasi Hasil Belajar Pertemuan I Siklus I .....	147
Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II Siklus I.....	148
Lampiran 10. Hasil Pengamatan RPP Pertemuan II Siklus I .....	160
Lampiran 11. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan II Siklus 1 .....	166
Lampiran 12. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan II Siklus 1 .....	172
Lampiran 13. Nilai Aspek Kognitif Pertemuan II Siklus 1.....	179
Lampiran 14. Nilai Aspek Afektif Pertemuan II Siklus 1.....	181
Lampiran 15. Nilai Aspek Psikomotor Pertemuan II Siklus I .....	184
Lampiran 16. Rekapitulasi Hasil Belajar Pertemuan II Siklus I.....	187
Lampiran 17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	188
Lampiran 18. Hasil Pengamatan RPP Siklus II .....	200
Lampiran 19. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II .....	206
Lampiran 20. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II .....	212
Lampiran 21. Nilai Aspek Kognitif Siklus II.....	219

Lampiran 22. Nilai Aspek Afektif Siklus II.....	221
Lampiran 23. Nilai Aspek Psikomotor Siklus II.....	224
Lampiran 24. Rekapitulasi hasil pengamatan penilaian RPP .....	227
Lampiran 25. Rekapitulasi hasil pengamatan aspek guru.....	228
Lampiran 26. Rekapitulasi hasil pengamatan aspek siswa.....	229
Lampiran 27. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa siklus I.....	230
Lampiran 28. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II.....	231
Lampiran 29. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan Siklus II.....	232

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
1. Kerangka teori.....	31
2. Alur penelitian.....	35

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran soal cerita pecahan merupakan salah satu materi yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Depdiknas tahun 2006. Standar Kompetensi 6. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah, Kompetensi Dasar 6.5 menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan.

Soal cerita pecahan merupakan salah satu materi pelajaran yang dapat mengembangkan proses berfikir siswa. Karena soal cerita pecahan dapat melatih siswa untuk berfikir kritis dan kreatif.

Menurut Sumardjati (2005:23) soal cerita merupakan soal matematika yang dinyatakan dalam bentuk cerita. Sedangkan menurut Budhi (2006:22) soal cerita adalah soal yang berbentuk cerita tentang sesuatu hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Soal cerita pecahan penting dalam kehidupan sehari-hari, karena siswa banyak menemukan masalah pecahan, misalnya: Ibu Alki memberikan  $\frac{1}{2}$  potong martabak kepada Alki dan Ayah Alki memberikan  $\frac{1}{4}$  potong martabak kepada Alki. Jadi, berapakah jumlah kedua martabak yang diberikan oleh Ayah dan Ibu Alki? Untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan oleh siswa tersebut, maka siswa perlu untuk memahami pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan. Selain itu pembelajaran soal cerita pecahan juga penting untuk melanjutkan ke materi yang selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka materi ini penting di pelajari di SD, karena di SD merupakan dasar untuk siswa dalam belajar. Pada penyampaian pembelajaran soal cerita pecahan seharusnya guru mengaitkan dengan skemata yang telah dimiliki siswa di kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa mampu untuk mengembangkan kemampuan berpikir aktif serta kritis. Menurut Abang (2015:2) menyatakan bahwa: “Bila anak belajar matematika terpisah dari pengalaman mereka sehari-hari maka anak cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan matematika”.

Pada proses pembelajaran seharusnya guru mampu melaksanakan pembelajaran soal cerita pecahan tentang soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan mempersiapkan dan memberikan permasalahan yang berkaitan dengan soal cerita pecahan tentang penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Jika guru dan siswa melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan idealnya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran matematika, maka siswa berhasil dalam pembelajaran soal cerita pecahan di SD, siswa tidak akan mengalami kegagalan pada materi yang lainnya atau mencapai KKM.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 11 April 2016 dan 13 April 2016 di kelas IV SD Negeri 22 Koto Lalang pada saat pembelajaran soal cerita pecahan pada soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Pada pengamatan RPP tentang pembelajaran matematika Standar Kompetensi 6. Menggunakan pecahan dalam pemecahan

masalah, Kompetensi Dasar 6.5 menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan. Penyusunan RPP masih terdapat kelemahan yaitu karena belum terlihat adanya inovasi dari guru seperti memakai model pembelajaran yang sesuai dengan kendala yang ditemukan saat pembelajaran.

Pada proses pembelajaran berlangsung peneliti menemukan permasalahan-permasalahan baik dari aspek guru maupun aspek siswa. Pada pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilihat pada aspek guru dan siswa yang belum melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran.

Guru belum melaksanakan pembelajaran yang tepat pada kegiatan pembelajaran yaitu: (1) Guru tidak memulai pembelajaran dengan memberikan sebuah masalah yang berhubungan dengan dunia nyata siswa, (2) Guru belum optimal membentuk kelompok siswa untuk belajar, (3) Guru belum optimal membimbing siswa dalam mencari permasalahan pada pembelajaran soal cerita tentang penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama, (4) Guru belum optimal dalam membimbing siswa dalam melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas, (5) Guru belum optimal mengevaluasi proses pembelajaran soal cerita pecahan tentang penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama yang dilakukan oleh siswa. Dampak dari permasalahan diatas adalah rendahnya hasil belajar siswa. Ini ditunjukkan dari rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas IV SDN 22 Koto Lalang.

Akibatnya, siswa kurang mampu menyelesaikan soal cerita pecahan terutama pada soal cerita penjumlahan pecahan yang berpenyebut tidak sama

karena siswa kurang mampu menyelesaikan cara dalam menyamakan penyebut pada pembelajaran soal cerita pecahan tentang penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Contohnya dalam menyelesaikan soal cerita yaitu: Alki mempunyai  $\frac{1}{2}$  potong martabak, dan diberi lagi oleh Ayah  $\frac{1}{10}$  potong martabak. Berapa jumlah martabak yang dimiliki Alki?..... siswa menyelesaikan soal cerita pecahan tentang penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama ini dengan cara :  $\frac{1}{2} + \frac{1}{10} = \frac{2}{20}$ .

Hal ini berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Sehingga hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan SDN 22 Koto Lalang yaitu 76. Hal ini dapat di lihat dari nilai ulangan harian siswa tentang soal cerita pecahan tentang penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Soal Cerita Pecahan Semester II SDN 22 Koto Lalang Tahun Ajaran 2015/2016.

NO	Nama Siswa	Nilai	KKM	Nilai Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	FRDN	50	76		√
2	RS	40	76		√
3	DMS	60	76		√
4	GR	35	76		√
5	FDMZ	80	76	√	
6	M.A	73	76		√
7	MI	80	76	√	
8	M.IH	56	76		√
9	MGD	80	76	√	
10	NF	80	76	√	
11	NA	65	76		√
12	RSP	50	76		√
<b>JUMLAH</b>		<b>749</b>	-	<b>4</b>	<b>8</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>63,5</b>	-	-	-
<b>NILAI TERTINGGI</b>		<b>80</b>	-	-	-
<b>NILAI TERENDAH</b>		<b>35</b>	-	-	-

Sumber: Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IV Semester II SDN 22 Koto Lalang tahun ajaran 2015/2016.

Dari 12 siswa hanya 4 orang siswa atau 33% yang mencapai standar kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 76. Nilai yang diperoleh siswa tersebut masih jauh dari standar ideal ketuntasan belajar yang diharapkan sekolah. Jika permasalahan ini tidak diatasi maka akan berdampak buruk bagi keberhasilan siswa selanjutnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna bagi siswa, salah satunya adalah dengan mempergunakan model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran soal cerita pecahan tentang soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama yaitu model *Problem Based Learning*. Sehingga dapat membantu siswa

agar mampu cara menyelesaikan soal cerita pecahan, memudahkan guru mengajarkan materi pembelajaran soal cerita pecahan tentang penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pengalaman nyata dalam mengatasi permasalahan kehidupan sehari-hari.

Model *Problem Based Learning* merupakan suatu model yang menantang siswa untuk mencari, membangun sendiri pengetahuan, dan keterampilannya dengan mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah nyata dan berpikir kritis. Menurut Nurhadi (dalam Sitiatava, 2013:65) bahwa “Model *problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran”.

Model *Problem Based Learning* dapat menciptakan pembelajaran bermakna bagi siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta memecahkan masalah. Jadi dari penjelasan di atas jelas bahwa model *Problem Based Learning* sesuai digunakan dalam soal cerita pecahan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas masalah tersebut dalam suatu penelitian tindakan kelas peneliti mengambil judul tentang “Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Pecahan Dengan Model *Problem Based Learning* Di Kelas IV SDN 22 Koto Lalang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, rumusan masalahnya antara lain:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran soal cerita pecahan dengan Model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 22 Koto Lalang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran soal cerita pecahan dengan Model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 22 Koto Lalang?
3. Bagaimanakah hasil belajar soal cerita pecahan dengan Model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 22 Koto Lalang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran soal cerita pecahan dengan Model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 22 Koto Lalang.
2. Pelaksanaan pembelajaran soal cerita pecahan dengan Model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 22 Koto Lalang.
3. Hasil belajar soal cerita pecahan dengan Model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 22 Koto Lalang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi SD. Secara praktis, hasil penulisan dapat bermanfaat bagi:

1. Penulis, bermanfaat sebagai penambah pengetahuan, motivasi, dan menambah wawasan dalam Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Pecahan dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SD.

2. Guru, sebagai masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran untuk Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Pecahan dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SD.
3. Pembaca, dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Pecahan dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SD.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Hakekat Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah pedoman yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pembelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mendapatkan hasil belajar perlu melewati proses pembelajaran. Sehingga pada proses pembelajaran ini dapat diamati kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad (2014:3) bahwa “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Menurut Rusman (2012:123) bahwa “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi antara siswa dan guru yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dapat diukur dari tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil

belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

#### **b. Jenis-jenis Hasil Belajar**

Jenis-jenis hasil belajar digunakan oleh guru sebagai dasar atau tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dari suatu materi dan perubahan tingkah laku siswa. Menurut Nana (2009:22) bahwa "Membuat jenis hasil belajar menjadi tiga yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor". Ketiga ranah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek ranah psikomotor yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Menurut Rusman (2012:125) bahwa jenis-jenis hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu: “(a) ranah kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir, (b) ranah afektif, berkenaan dengan sikap, kemampuan, dan penguasaan segi-segi emosional yaitu perasaan, sikap, dan nilai, (c) ranah psikomotor, berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif meliputi perilaku daya cipta yang berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia, afektif berkaitan dengan perilaku, perasaan atau emosional manusia, yang dapat membentuk sikap, psikomotor berkaitan dengan perilaku dalam bentuk keterampilan-keterampilan motorik.

Dalam penelitian ini penilaian hasil belajar soal cerita pecahan yang dinilai adalah ranah kognitif yaitu tingkat pemahaman (C2), ranah afektif yaitu pada tingkat organisasi yaitu pada saat siswa saling menghargai dalam melakukan tanya jawab, keaktifan dalam diskusi, tanggungjawab dalam kelompok, dan ranah psikomotor ketepatan langkah kerja, ketepatan dalam menggunakan alat.

Deskriptor ranah afektif yaitu, 1) Saling menghargai dalam melakukan tanya jawab: a)siswa sangat menghargai dalam melakukan tanya jawab, b)menghargai dalam melakukan tanya jawab dengan baik, c)cukup menghargai dalam melakukan tanya jawab, d)kurang

menghargai dalam melakukan tanya jawab. 2)Keaktifan dalam diskusi :

a)Siswa sangat aktif dalam diskusi, b)Siswa aktif dalam diskusi, c)Siswa cukup aktif dalam diskusi, d)Siswa kurang aktif dalam diskusi.

3) Tanggung jawab dalam kelompok: a) Siswa sangat tanggung jawab dalam kelompok, b) Siswa tanggung jawab dalam kelompok, c) Siswa cukup tanggung jawab dalam kelompok, d)Siswa kurang tanggung jawab dalam kelompok.

Deskriptor ranah psikomotor yaitu, 1) Ketepatan langkah kerja: a) siswa sangat tepat dalam melaksanakan langkah kerja, b) Siswa tepat dalam melaksanakan langkah kerja, c) Siswa cukup tepat dalam melaksanakan langkah kerja, d) siswa kurang tepat dalam melaksanakan langkah kerja. 2) ketepatan dalam menggunakan alat: a) siswa sangat tepat dalam menggunakan alat, b) siswa tepat dalam menggunakan alat, c) siswa cukup tepat dalam menggunakan alat, d) siswa kurang tepat dalam menggunakan alat.

### **c. Kegunaan Hasil Belajar**

Kegunaan hasil belajar untuk dapat melihat perubahan tingkah laku siswa setelah ia menerima pengajaran dari guru. Kegunaan hasil belajar bagi guru adalah dapat mengetahui siswa yang sudah berhasil menguasai bahan pelajaran tertentu dan belum menguasai.

Menurut Ngalim (2006:5) bahwa “Kegunaan hasil belajar adalah: 1) untuk mengetahui kemajuan dan melakukan proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu, 2) untuk mengetahui tingkat

keberhasilan program pembelajaran, 3) untuk keperluan bimbingan dan konseling, 4) untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan”.

Menurut Jamil (2013:37) bahwa “Hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegunaan hasil belajar adalah untuk mengetahui kemajuan dalam melakukan proses pembelajaran, mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran, untuk keperluan bimbingan konseling dan untuk mengetahui keberhasilan siswa pada pembelajaran, untuk pengembangan sertaperbaikan kurikulum sekolah bersangkutan, dan sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode.

## **2. Soal Cerita**

### **a. Pengertian Soal Cerita**

Soal cerita dalam matematika berkaitan dengan kata-kata atau rangkaian kalimat yang mengandung konsep-konsep matematika yang dapat mengembangkan proses berfikir siswa. Hal ini sesuai menurut Gatot (2008:122) bahwa “Soal cerita merupakan Soal matematika yang dinyatakan dengan serangkaian kalimatMasalah dalam soal cerita dikaitkan dengan keadaan yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari”.

Menurut Budhi (2006:22) bahwa “Soal cerita merupakan Soal yang berbentuk cerita tentang sesuatu hal yang berkaitan dengan

kehidupan sehari-hari”. Sedangkan menurut Hamdani (2008:4) bahwa “soal cerita adalah bentuk soal cerita yang dinyatakan dalam bentuk kalimat yang perlu diterjemahkan menjadi notasi atau kalimat matematika terbuka”.

Berdasarkan pengertian soal cerita yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa soal cerita adalah ungkapan kalimat-kalimat sederhana dalam bentuk soal cerita yang perlu diterjemahkan menjadi kalimat matematika.

#### **b. Langkah-Langkah Menyelesaikan Soal Cerita**

Dalam menyelesaikan soal cerita ada langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam penyelesaiannya. Berdasarkan pendapat Hamdani (2008:5) ada lima langkah untuk memahami atau menyelesaikan soal cerita, yaitu:

“(1) membaca soal cerita untuk menangkap makna tiap kalimat, (2) memisahkan dan mengungkapkan apa yang diketahui, apa yang ditanya, dan operasi pengerjaan apa yang diperlukan, (3) membuat model matematika, (4) membuat model menurut aturan-aturan matematika sehingga mendapat jawaban dari model tersebut, dan (5) mengembalikan jawaban model kepada jawab soal asal”.

Sedangkan menurut Budhi (2006:22) bahwa “Langkah-langkah menyelesaikan soal cerita adalah: (1) membaca soal cerita dan menemukan hubungan antara bilangan-bilangan yang ada, (2) menulis kalimat matematika yang menyatakan hubungan dalam operasi, (3) menyelesaikan kalimat matematika, dan (4) menggunakan penyelesaian untuk menjawab pertanyaan”.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita adalah: (1) Membaca soal dengan cermat untuk memahami makna tiap kalimat, (2) Memisahkan dan mengungkapkan. Yaitu apa yang diketahui, apa yang ditanya, dan operasi apa yang diperlukan, (3) Membuat kalimat matematika, (4) Menyelesaikan kalimat matematika, (5) Menggunakan penyelesaian untuk menjawab pertanyaan dari soal.

### **3. Materi Pembelajaran Soal Cerita Pecahan**

Pembelajaran soal cerita pecahan dapat dilakukan dengan menggunakan model kongkret. Menurut Sedangkan menurut Depdiknas (2006:122) bahwa “Pembelajaran soal cerita pecahan adalah soal matematika yang dinyatakan dengan serangkaian kalimat”. Menurut Endang (2014:19) bahwa “Pembelajaran soal cerita pecahan dapat dilakukan dengan menggunakan model kongkret yang berupa bangun datar yang diarsir, garis bilangan, blok pecahan, kertas yang dilipat atau menggunakan plastik transparan”.

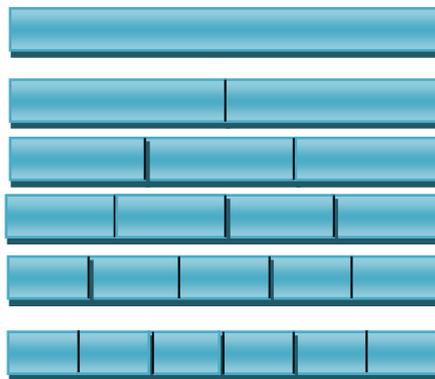
Pembelajaran soal cerita pecahan, yaitu mencari dahulu atau menyamakan penyebutnya. Berikut akan penulis sajikan soal cerita pecahan dengan mempergunakan kertas yang dilipat yang berupa bangun datar.

Contohnya:

1. Soal Cerita pecahan tentang penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama pembilangnya 1 (Materi pembelajaran siklus I pertemuan I)

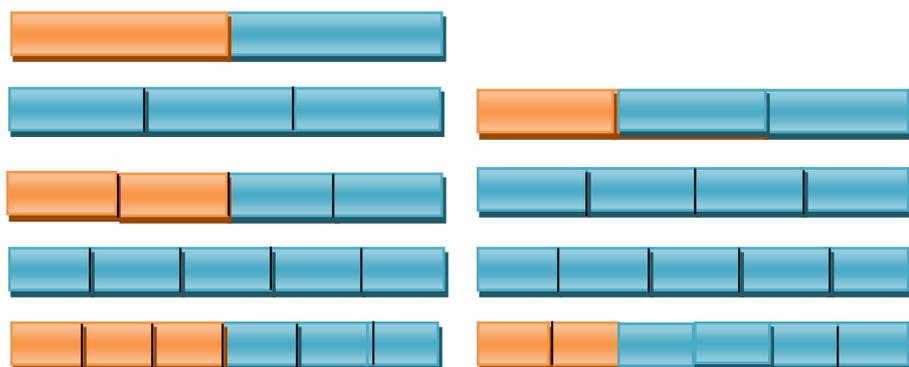
Restu memiliki kertas karton berwarna biru  $\frac{1}{2}$  dan kertas karton berwarna kuning yang berukuran  $\frac{1}{3}$ . Berapakah jumlah kedua kertas karton yang dimiliki Restu? ...

- 1) Lipatlah kertas yang bernilai satu, perdua, pertigaan, perempatan, perlinaan, dan perenaman. Seperti pada gambar,



Gambar 2.1: Gambar kertas karton satu perdua, pertigaan, perempatan, perlinaan, dan perenaman.

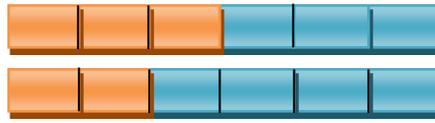
- 2) Memberi nilai  $\frac{1}{2}$  pada kertas lipat perdua dan  $\frac{1}{3}$  pada kertas lipat pertigaan, dan mencari pecahan senilai lainnya. Seperti pada gambar,



Gambar 2.2: Pecahan yang senilai dengan  $\frac{1}{2} = \frac{2}{4} = \frac{3}{6}$

Gambar 2.3: Pecahan yang senilai dengan  $\frac{1}{3} = \frac{2}{6}$

- 3) Mendekatankan kertas lipat yang senilai dengan  $\frac{1}{2}$  dan  $\frac{1}{3}$ . Seperti pada gambar,



Gambar 2.4: kertas karton  $\frac{3}{6}$  digandengkan dengan pita  $\frac{2}{6}$

- 4) Menghitung jumlah semua kotak yang diarsir, yaitu 5. Jadi hasil penjumlahan pecahan  $\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \frac{5}{6}$ . Sedangkan 6 jumlah banyak kotak pada satu barisnya. Seperti pada gambar,

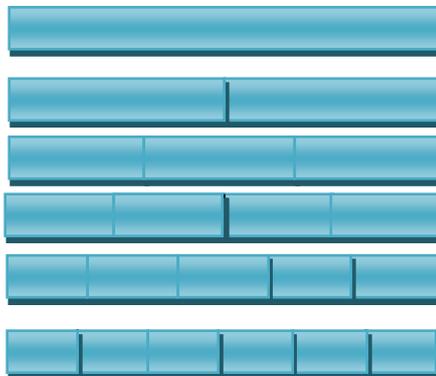


Gambar 2.5: Hasil penjumlahan  $\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \frac{5}{6}$

2. Soal cerita pecahan tentang penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama pembilangnya lebih dari 1 (Materi pembelajaran siklus I pertemuan II)

Restu memiliki kertas karton berwarna biru  $\frac{2}{3}$  dan kertas karton berwarna kuning yang berukuran  $\frac{3}{6}$ . berapakah jumlah kedua kertas karton yang dimiliki Restu? ...

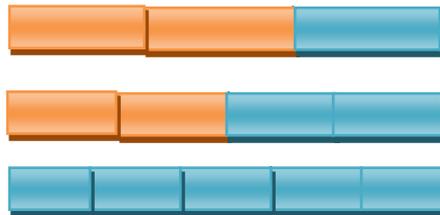
- 1) Lipatlah kertas yang bernilai satu, perdua, pertigaan, perempatan, perlinaan, dan perenaman. Seperti pada gambar,



Gambar 2.1: Gambar kertas karton perduaan, pertigaan, perempatan,

perlimaan, dan perenaman.

- 2) Memberi nilai  $\frac{2}{3}$  pada kertas lipat perdua dan  $\frac{3}{6}$  pada kertas lipat pertigaan, dan mencari pecahan senilai lainnya. Seperti pada gambar,

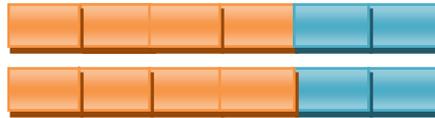


Gambar 2.2: Pecahan yang senilai dengan  $\frac{2}{3} = \frac{3}{6}$



Gambar 2.3: Pecahan yang senilai dengan  $\frac{4}{6}$

- 3) Mendekatkan kertas lipat yang senilai dengan  $\frac{2}{3}$  dan  $\frac{3}{6}$ . Seperti pada gambar,



Gambar 2.4: kertas karton warna biru  $\frac{4}{6}$  digandengkan dengan kertas karton kuning  $\frac{3}{6}$

- 4) Menghitung jumlah semua kotak yang diarsir, yaitu 8. Jadi hasil penjumlahan pecahan  $\frac{2}{3} + \frac{4}{6} = \frac{8}{6}$ . Sedangkan 6 jumlah banyak kotak pada satu barisnya. Seperti pada gambar,



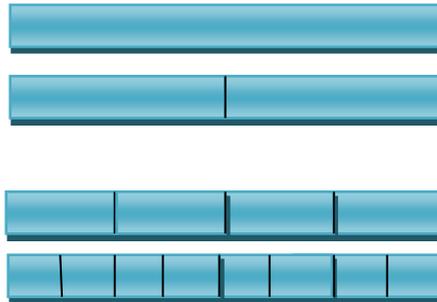
Gambar 2.5: Hasil penjumlahan  $\frac{2}{3} + \frac{4}{6} = \frac{8}{6}$

3. Soal Cerita Pecahan tentang penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama pembilangnya berkelipatan (Materi pembelajaran siklus II pertemuan I)

Contohnya:

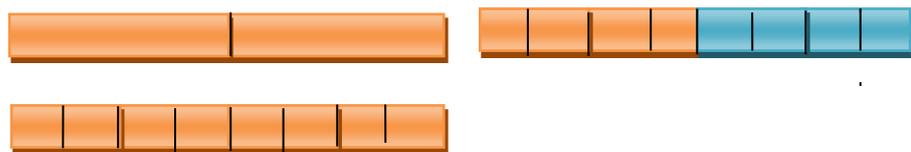
Restu memiliki kertas karton berwarna biru  $\frac{2}{2}$  dan kertas karton berwarna kuning yang berukuran  $\frac{4}{8}$ . berapakah jumlah kedua kertas karton yang dimiliki Restu? ...

- 1) Lipatlah kertas yang bernilai satu, perdua, perempatan, dan perdelapan. Seperti pada gambar,



Gambar 2.1: Gambar kertas trnsparan satu perduaan, perempatan,dan perdelapan.

- 2) Memberi nilai  $\frac{2}{2}$  pada kertas lipat perduaan dan  $\frac{4}{8}$  pada kertas lipat pertigaan, dan mencari pecahan senilainya. Seperti pada gambar,



Gambar 2.2: Pecahan yang senilai dengan  $\frac{2}{2} = \frac{8}{8}$

Gambar 2.3: Pecahan yang senilai dengan  $\frac{4}{8} = \frac{4}{8}$

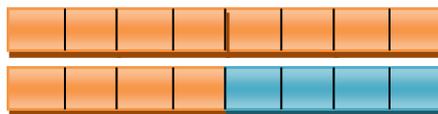
- 3) Mendekatankan kertas lipat yang senilai dengan  $\frac{2}{2}$  dan  $\frac{4}{8}$ . Seperti pada gambar,





Gambar 2.4: kertas transparan  $\frac{8}{8}$  digandengkan dengan  $\frac{4}{8}$

- 4) Menghitung jumlah semua kotak yang diarsir, yaitu 12. Jadi hasil penjumlahan pecahan  $\frac{2}{2} + \frac{4}{8} = \frac{12}{8}$ . Sedangkan 8 jumlah banyak kotak pada satu barisnya. Seperti pada gambar,



Gambar 2.5: Hasil penjumlahan  $\frac{2}{2} + \frac{4}{8} = \frac{12}{8}$

#### 4. Hakekat Model Pembelajaran

##### a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sejalan dengan hal ini menurut Trianto (2012:51) bahwa "Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial".

Menurut Istarani (2012:1) bahwa "Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar".

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

## **5. Model *PBL (Problem Based Learning)***

### **a. Pengertian Model *PBL (Problem Based Learning)***

Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang merujuk pada pemecahan masalah yang dalam penerapannya di sekolah dasar itu sesuai dengan permasalahan kehidupan sehari-hari.

Menurut Yatim (2010: 285) bahwa:

Model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada tantangan "belajar untuk belajar". Siswa bekerja sama di dalam kelompok untuk mencari solusi permasalahan dunia nyata, permasalahan ini sebagai acuan bagi peserta didik untuk merumuskan, menganalisis dan memecahkannya.

Menurut Sitiatava (2013:66-67) bahwa "Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik, sehingga ia bisa menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa serta meningkatkan kepercayaan diri".

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik dalam memecahkan masalah yang ada di dunia

nyata sehingga siswa mampu merumuskan, menganalisis dan memecahkan masalah itu.

#### **b. Tujuan Model *Problem Based Learning***

Tujuan model *Problem Based Learning* adalah suatu cara untuk memanfaatkan masalah dunia nyata untuk menumbuhkan motivasi belajar. Suksesnya pelaksanaan model *Problem Based Learning* sangat bergantung pada seleksi, desain dan pengembangan masalah. Hal lain yang sangat menentukan adalah tujuan yang ingin dicapai dalam penggunaan model *Problem Based Learning*.

Menurut Kunandar (2011:362) menyatakan bahwa:

Tujuan model *Problem Based Learning* adalah: (1) membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik, (2) membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, (3) belajar tentang berbagi peran orang dewasa melalui melibatkan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi, (4) menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri.

Sedangkan menurut Hosnan (2014:299) menyatakan bahwa:

Tujuan model *Problem Based Learning* adalah mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. *Problem Based Learning* juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial peserta didik yang mana hal itu dapat terbentuk ketika peserta didik berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan model *Problem Based Learning* adalah pengembangan keterampilan belajar siswa dimana siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir,

pemecahan masalah, dan keterampilan intelektualnya di dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat belajar tentang kehidupan yang lebih luas dan bermakna.

### c. **Karakteristik Model *Problem Based Learning***

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik masing-masing dalam pelaksanaannya. Sesuai dengan hal itu, PBL juga memiliki karakteristik dalam pembelajarannya.

Menurut Taufiq (2010:22) mengemukakan karakteristik yang tercakup dalam proses PBL:

(1) Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran, (2) biasanya, masalah yang digunakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang, (3) masalah biasanya menuntut perspektif majemuk, (4) masalah membuat siswa mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru, (5) sangat mengutamakan belajar mandiri, (6) memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja, (7) pembelajaran kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Siswa belajar dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan, dan melakukan presentasi.

Menurut Sitiatava (2013:72) menyatakan bahwa model PBL memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

(1) Belajar dimulai dengan satu masalah, (2) Memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3) Mengorganisasikan pelajaran seputar masalah, bukan disiplin ilmu, (4) Memberikan tanggungjawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar, (5) Menggunakan kelompok kecil, (6) Menuntut siswa untuk mendemostrasikan yang telah dipelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model PBL dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Belajar dimulai dari satu permasalahan, (2) Permasalahan yang diberikan harus

sesuai dengan dunia nyata siswa, (3) Pengorganisasian pembelajaran diseputar masalah bukan disiplin ilmu, (4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung, (5) Menggunakan kelompok kecil, (6) Menuntut siswa untuk menyajikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

#### **d. Keunggulan Model *Problem Based Learning***

Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat mendorong siswa untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan.

Sitiatava (2013:82) menyatakan bahwa:

Keunggulan dari model *Problem Based Learning* adalah: (1) siswa lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan konsep tersebut, (2) melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berfikir siswa yang lebih tinggi, (3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki oleh siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna, (4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata, (5) menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan siswa lainnya, (6) pengondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan, (7) *Problem Based Learning* diyakini dapat menumbuhkembangkan kemampuan kreativitas siswa.

Menurut Taufiq (2010:27) mengatakan "Keunggulan *Problem Based Learning* adalah: (1) meningkatkan pemahaman siswa atas materi ajar, (2) meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, (3) mendorong berfikir, (4) membangun kerja tim, kepemimpinan, dan

keterampilan sosial, (5) membangun kecakapan belajar (life-long learning skills), (6) memotivasi belajar”.

Sementara itu Yatim 2010:287) mengidentifikasi 6 keunggulan

*Problem Based Learning*, yaitu:

(1) Siswa lebih memahami konsep yang dijabarkan, sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, (2) Menuntut keterampilan berfikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah, (3) Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna, (4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang dikaji merupakan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata, (5) Menjadikan peserta didik menjadi lebih dewasa, termotivasi, mampu memberi aspirasi dan pendapat orang lain, menanamkan sikap social yang positif diantara siswa, (6) Pengkondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi, baik dengan guru maupun teman akan memudahkan peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model *Problem Based Learning* dapat membantu siswa untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan, dan juga dapat memupuk kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan.

**e. Langkah-langkah PBL (*Problem Based Learning*)**

Ada beberapa langkah untuk menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran, secara umum penerapan model ini dimulai dengan adanya masalah yang harus dipecahkan dan dicari pemecahannya oleh siswa. siswa akan memusatkan pembelajaran di sekitar masalah tersebut melalui langkah metode ilmiah sehingga memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memecahkan masalah secara langsung dan

terstruktur. Menurut Yatim (2010:307) langkah-langkah dari model

*Problem Based Learning* adalah:

(1) Guru mempersiapkan dan memberikan permasalahan kepada siswa, (2) Membentuk kelompok kecil, (3) Siswa mencari (hunting) informasi dan data yang berhubungan dengan masalah, (4) Siswa berkumpul dalam kelompoknya untuk melaporkan hasil diskusi, (5) Kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir, apabila proses sudah memperoleh solusi yang tepat.

Menurut Hosnan (2014:301) model *PBL* (*Problem Based Learning*) terdiri dari lima langkah, yaitu: (a) Orientasi siswa kepada masalah, (b) Mengorganisasi siswa untuk belajar, (c) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

1) Orientasi siswa kepada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih

2) Mengorganisasi siswa untuk belajar

Guru membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut

3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu berbagai tugas dengan temannya

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model *Problem Based Learning* adalah (1) Guru mempersiapkan dan memberikan permasalahan kepada siswa, (2) Membentuk kelompok kecil, (3) Siswa mencari (hunting) informasi dan data yang berhubungan dengan masalah, (4) Siswa berkumpul dalam kelompoknya untuk melaporkan data yang sudah diperoleh, (5) Kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir, apabila proses sudah memperoleh solusi yang tepat. Maka dalam penelitian ini penulis akan menerapkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Yatim (2010:307), karena langkah yang dikemukakan oleh Yatim lebih sederhana dan mudah untuk dipahami dan diterapkan dalam pembelajaran.

## **6. Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Soal Cerita Pecahan**

Pembelajaran soal cerita pecahan di kelas IV SD dengan model *Problem Based Learning*, meliputi beberapa langkah. Agar proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat berjalan

dengan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan, guru perlu melaksanakan pembelajaran soal cerita pecahan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditentukan.

Tahap pelaksanaan proses pembelajaran matematika tentang soal cerita pecahan dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang dikembangkan oleh Yatim sebagai berikut:

1) Guru mempersiapkan dan memberikan permasalahan

Guru memajang cart soal cerita pecahan, setelah itu kemudian guru meminta siswa menyelesaikan pemecahan masalah nyata yang telah dipahami pada cart yang dipajang guru.

2) Membentuk kelompok kecil

Setelah permasalahan dipahami siswa, maka guru membantu siswa mengorganisasikan tugas belajar dalam bentuk kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diorientasikan sebelumnya.

3) Siswa mencari (hunting) informasi dan data yang berhubungan dengan masalah yang berhubungan dengan masalah

Setelah itu guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan hasil kerja dalam kelompoknya dan siswa melakukan kegiatan pada tugas yang diberikan pada masing-masing kelompok.

4) Siswa berkumpul dalam kelompoknya untuk melaporkan hasil diskusi

Tahap selanjutnya guru membantu siswa untuk membagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan tentang soal cerita pecahan.

5) Kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir, apabila proses sudah memperoleh solusi yang tepat

Langkah terakhir yaitu membantu siswa untuk melakukan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang diharapkan pada soal cerita pecahan.

## **B. Kerangka Teori**

Pelaksanaan pembelajaran soal cerita pecahan akan lebih bermakna apabila dalam pemberian materi pelajaran dimulai dari diri siswa itu sendiri. Dimana siswa tersebutlah yang mulai membangun pengetahuannya sendiri, dari pengetahuan yang dimiliki siswa dengan model *Problem Based Learning* terdiri dari, perencanaan, pelaksanaan dan hasil.

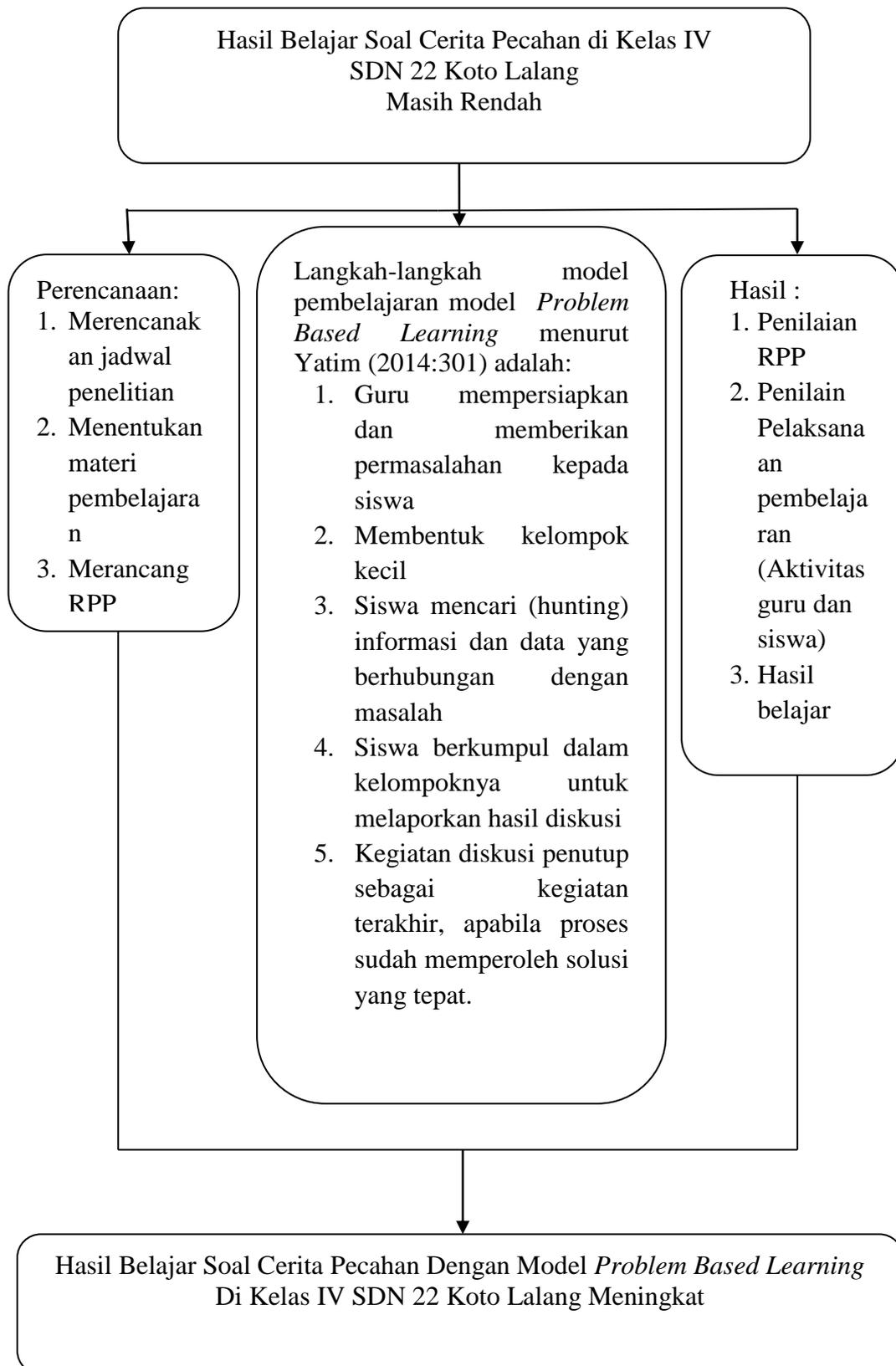
Perencanaan yang dibuat dengan baik akan membantu dalam pelaksanaan pembelajaran soal cerita pecahan dan hasil belajar siswa. Dalam perencanaan, hal yang dilakukan penulis adalah merencanakan jadwal penelitian, menentukan materi pembelajaran dan merancang RPP.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*. Adapun langkah Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* mengacu kepada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Yatim.

Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 22 Koto Lalang. Hasil peningkatan pembelajaran dengan model *PBL* dapat dilihat dari pengamatan RPP, pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dari segi aktivitas guru dan siswa, dan hasil belajar siswa yang terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Peningkatan hasil belajar dengan model *Problem Based Learning* terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar menggunakan model *Problem Based Learning*. Hal ini dapat dilihat pada bagan kerangka teori berikut ini:

### Bagan 2.1 Kerangka Teori



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam BAB IV terbukti bahwa hasil belajar soal cerita pecahan dengan model *Problem Based Learning* mampu meningkat. Ada 3 simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran soal cerita pecahan dengan model *Problem Based Learning*. Penyusunan RPP terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, penilaian pembelajaran. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* yaitu: (1) guru mempersiapkan dan memberikan permasalahan kepada siswa, (2) membentuk kelompok kecil, (3) siswa mencari (hunting) informasi dan data yang berhubungan dengan masalah, (4) siswa berkumpul dalam kelompoknya untuk melaporkan hasil diskusi, (5) kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir, apabila proses sudah memperoleh solusi yang tepat. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN 22 Koto Lalang. Berdasarkan hasil pengamatan RPP pada siklus I presentase rata-rata yaitu 74%(Baik), meningkat pada siklus II menjadi 89% (Sangat Baik).

2. Pelaksanaan pembelajaran soal cerita pecahan dengan model *Problem Based Learning* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran soal cerita pecahan dengan model *Problem Based Learning* dilaksanakan oleh guru dan siswa sesuai dengan langkah-langkah yaitu: (1) Guru mempersiapkan dan memberikan permasalahan kepada siswa, (2) Membentuk kelompok kecil, (3) Siswa mencari (hunting) informasi dan data yang berhubungan dengan masalah, (4) Siswa berkumpul dalam kelompoknya untuk melaporkan hasil diskusi, (5) Kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir, apabila proses sudah memperoleh solusi yang tepat. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru yaitu pada siklus I presentase rata-rata yaitu 70%(Baik), meningkat pada siklus II menjadi 85% (Sangat Baik). Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I presentase rata-rata yaitu 65% (Cukup), meningkat pada siklus II menjadi 85%(Sangat Baik).
3. Hasil Belajar Siswa meningkat, yaitu dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan. Pada siklus I pertemuan I siswa memperoleh nilai dengan rata-rata yaitu 77, dan meningkat pada siklus II diperoleh menjadi 87.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran soal cerita pecahan dengan model *Problem Based Learning* layak dipertimbangkan guru terutama di SD untuk menjadi model pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih

model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan pembelajaran soal cerita pecahan dengan model *Problem Based Learning*, dapat meningkatkan pembelajaran. Namun sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*, yaitu: (1) guru mempersiapkan dan memberikan permasalahan kepada siswa, (2) membentuk kelompok kecil, (3) siswa mencari (hunting) informasi dan data yang berhubungan dengan masalah, (4) siswa berkumpul dalam kelompoknya untuk melaporkan hasil diskusi, (5) kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir, apabila proses sudah memperoleh solusi yang tepat.
3. Hasil belajar soal cerita pecahan dengan model *Problem Based Learning*, dapat meningkat. Namun sebaiknya guru menerapkan langkah-langkah model *Problem Based Learning* sesuai dengan materi pembelajaran. Jika guru ingin menerapkan model *Problem Based Learning* seharusnya memperhatikan kesesuaian materi dengan dengan langkah-langkah pendekatan.

### DAFTAR RUJUKAN

- Abang Arjuna. 2015. *Matematika Realistik*. (<http://darmosusianto.blogspot.com/2007/08/Matematika-Realistik.html> diakses 15 Oktober 2015)
- Aderusliana. 2007. Konsep dasar evaluasi hasil belajar. (<http://Aderusliana.Woedpress.Com>. Diakses tanggal 30 Oktober 2015)
- Ahmad Susanto. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budhi Setyono. 2006. *Meningkatkan kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pokok Bahasan Pengukuran dengan metode Problem Solving*. Tersedia dalam [http://www. Com. Online./?/meg](http://www.Com.Online./?/meg) (Diakses pada tanggal 5 April 2015)
- Burhan Mustaqim dan Ary Astuty. 2008. *Ayo Belajar Matematika untuk SD kelas IV*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Endang Setyo Winarni. 2014. *Matematika untuk PGSD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Erma Suwangsih. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI PRESS
- Gatot Muhsetyo. Dkk. 2008. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hamdani. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta
- Hamzah B. Uno. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Heruman. 2012. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Istarani. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

- Jamil, Suprihatiningrum. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori Dan aplikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Malik Al Amin Sumara. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda Dengan Strategi Polya Menggunakan Pendekatan Stad Di Kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kota Padang*. Padang: UNP
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ritawati. 2007. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang : UNP.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Sitiatava Rizema Putra. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra. 2006. *Kapita Selekta Matematika*. Bandung: UPI Press.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumardjati. 2005. *Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pokok Bahasan Pecahan Melalui diskusi kelompok*. Tersedia dalam [http// www. Com. Online./?/meg](http://www.Com.Online./?/meg) (Diakses pada tanggal 16 Agustus 2016)
- Taufiq Amir. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memperdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana.
- Taufiq Attamimi. 2002. *Penelitian dan Karya Ilmiah*. Gudang Ilmu: Yogyakarta.
- Tombakan Runtukahu dan Selpius Kandou. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: AR-Ruzz Media.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yatim Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.